

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas akademik berbasis tulisan. Sejak kemunculan ChatGPT pada akhir tahun 2022, berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Perplexity semakin mudah diakses dan dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan. *GenAI* mampu menghasilkan teks, menjelaskan konsep, mengembangkan ide, serta merespons pertanyaan secara interaktif sehingga banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam penyusunan makalah, laporan, proposal, *resume*, dan tugas akademik berbasis tulisan lainnya. Kasneci dkk. (2023) menjelaskan bahwa model bahasa berskala besar memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran karena membantu mahasiswa memahami materi dan menyusun tulisan secara lebih efisien. Sejalan dengan itu, Chan & Hu (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya bersikap positif terhadap penggunaan *GenAI* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan Yusuf dkk. (2024) menemukan tingkat kesadaran (*awareness*) dan familiaritas yang tinggi terhadap *GenAI* di kalangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa *GenAI* telah menjadi bagian dari praktik akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas berbasis tulisan.

Meningkatnya penggunaan *GenAI* juga memunculkan pertanyaan mengenai batas pemanfaatannya dalam kegiatan akademik. Kemampuan *GenAI* menghasilkan tulisan yang menyerupai karya manusia membuat batas antara AI sebagai alat bantu dan AI sebagai teknologi yang mengambil alih sebagian kontribusi mahasiswa menjadi semakin kabur (Cotton dkk., 2024). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *GenAI* dapat digunakan, penggunaan seperti apa yang masih dianggap wajar, besarnya kontribusi yang tetap harus diberikan mahasiswa, keaslian karya yang dihasilkan, serta tanggung jawab akademik atas tulisan yang disusun dengan bantuan AI. Dengan demikian, penggunaan *GenAI* tidak lagi hanya

menjadi persoalan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan batas penggunaannya dalam kegiatan akademik.

Dalam situasi yang belum memiliki batas penggunaan yang jelas, mahasiswa membangun alasan dan pertimbangan sendiri dalam menggunakan *GenAI*. Yusuf dkk. (2024) menemukan adanya perbedaan pandangan mengenai penggunaan *GenAI* oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik: 46,4% responden menilainya sebagai kecurangan, 36,3% tidak, dan 17,4% tidak dapat memastikan. Alasan yang diberikan responden mencerminkan dua pandangan, yaitu bahwa karya akademik harus tetap mencerminkan usaha penulisnya dan bahwa *GenAI* merupakan teknologi bantu yang lazim digunakan. Sejalan dengan itu, Chan & Hu (2023) mencatat bahwa sikap positif terhadap *GenAI* berjalan bersamaan dengan kekhawatiran mengenai isu etis dan dampaknya terhadap pengembangan diri. Pengamatan awal peneliti pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Imam Bonjol Padang juga memperlihatkan adanya perbedaan batas penggunaan, seperti penggunaan untuk tugas tetapi tidak untuk ujian, serta alasan berupa banyaknya tugas, keterbatasan waktu, dan kebiasaan di lingkungan sekitar. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *GenAI* tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan cara mahasiswa membangun rasionalisasi dan menetapkan batas penggunaannya. Kondisi ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun rasionalisasi terhadap penggunaan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan.

Selain rasionalisasi, penggunaan *GenAI* juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakannya. Kualitas respons yang dihasilkan AI dapat berbeda sesuai dengan cara pengguna berinteraksi dengan sistem, mulai dari menyusun *prompt*, memberikan konteks, mengembangkan interaksi secara bertahap, memeriksa hasil yang diperoleh, hingga menyesuaikan output sesuai kebutuhan tugas. O'Dea dkk. (2026) menjelaskan bahwa kemampuan menyusun *prompt* merupakan salah satu komponen penting dalam literasi AI mahasiswa. Sementara itu, Hershkovitz dkk. (2025)

menegaskan bahwa kemampuan menggunakan *GenAI* perlu dipahami sebagai bagian dari proses penyelesaian tugas akademik, bukan sekadar penguasaan teknologi. Dalam penelitian ini, kemampuan dipahami sebagai kemampuan yang digambarkan mahasiswa melalui pengalaman mereka dalam menggunakan dan berinteraksi dengan *GenAI* untuk mendukung penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI* pada kegiatan akademik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji rasionalisasi dan kemampuan dalam penggunaan AI, tetapi sebagian besar masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antarvariabel. Atmini dkk. (2024), Pratama dkk. (2023), dan Dias-Oliveira dkk. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara rasionalisasi, kemampuan, dan perilaku akademik mahasiswa, tetapi belum menjelaskan bagaimana rasionalisasi tersebut dibangun maupun bagaimana kemampuan menggunakan *GenAI* diwujudkan dalam pengalaman mahasiswa sehari-hari. Sementara itu, Nguyen & Goto (2024) mengkaji prevalensi perilaku menyontek berbantuan AI melalui pendekatan eksperimental menggunakan *list experiment*, sehingga belum menjelaskan bagaimana mahasiswa membangun alasan maupun menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI*. Bittle & El-Gayar (2025) juga menegaskan bahwa cara mahasiswa menetapkan batas penggunaan AI berkaitan erat dengan persepsi pribadi mereka sehingga memerlukan kajian yang mampu menggali pengalaman tersebut secara lebih mendalam.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai perspektif analisis. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perilaku kecurangan dapat dipahami melalui empat elemen, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Penelitian ini memfokuskan kajian pada elemen rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) karena keduanya relevan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa

membangun alasan penggunaan *GenAI* serta menggambarkan kemampuan mereka dalam memanfaatkannya pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Elemen *pressure* dan *opportunity* tidak digunakan sebagai fokus penelitian karena penelitian ini diarahkan pada cara mahasiswa membangun pembenaran dan menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI*, sedangkan kedua elemen tersebut lebih menekankan kondisi yang berasal dari luar diri mahasiswa, bukan cara mahasiswa sendiri menyusun alasan dan menjalankan penggunaannya. Kedua elemen yang menjadi fokus penelitian, yaitu rasionalisasi dan kemampuan, digunakan sebagai perspektif untuk memahami pengalaman mahasiswa, bukan untuk menilai benar atau salahnya praktik penggunaan *GenAI*. Konsep *capability* dalam penelitian ini dikontekstualisasikan dari pemahaman *Fraud Diamond Theory* ke dalam penggunaan *GenAI*, dengan mempertimbangkan penerapannya dalam kajian perilaku akademik (Dias-Oliveira dkk., 2024; Wolfe & Hermanson, 2004). Dalam penelitian ini, kemampuan tidak dipahami sebagai kemampuan melakukan kecurangan, melainkan sebagai kapasitas yang digambarkan mahasiswa dalam menggunakan dan berinteraksi dengan *GenAI* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasionalisasi dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan melalui perspektif *Fraud Diamond Theory*.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* dalam penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan telah menjadi praktik yang semakin umum di kalangan mahasiswa. Namun, mahasiswa dapat memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai kewajaran penggunaan *GenAI*, termasuk dalam menetapkan batas penggunaannya dan dalam menjalankan proses penggunaan *GenAI* untuk menyelesaikan tugas. Perbedaan tersebut berkaitan dengan cara mahasiswa membangun rasionalisasi terhadap penggunaan *GenAI* serta menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan dan berinteraksi dengan *GenAI*. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini

mengkaji rasionalisasi dan kemampuan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang dalam menggunakan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan melalui elemen *rationalization* dan *capability* dalam *Fraud Diamond Theory*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang dengan rentang semester empat hingga semester delapan yang telah menggunakan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* dalam penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan, seperti makalah, laporan, proposal, dan skripsi, serta telah memanfaatkannya secara aktif dalam beberapa semester terakhir. Rentang semester tersebut dipilih karena mahasiswa pada tahap tersebut telah memiliki pengalaman akademik yang relatif lebih panjang sehingga memungkinkan mereka memiliki pengalaman penggunaan *GenAI* yang lebih beragam dalam penyelesaian tugas akademik. Kajian penelitian difokuskan pada dua elemen *Fraud Diamond Theory*, yaitu *rationalization* dan *capability*, dan tidak membahas elemen *pressure* serta *opportunity*. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur tingkat kecurangan akademik atau menilai benar atau salahnya penggunaan *GenAI*, melainkan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa membangun rasionalisasi serta menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan.

Penulisan istilah dalam penelitian ini juga dibatasi. Istilah *Generative Artificial Intelligence* disingkat *GenAI* dan digunakan pada bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian. Pada bagian penyajian temuan, istilah tersebut ditulis AI mengikuti sebutan yang digunakan informan dalam wawancara, sehingga uraian temuan tetap sesuai dengan tuturan informan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang membangun rasionalisasi terhadap penggunaan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan?
2. Bagaimana mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasionalisasi dan kemampuan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang dalam menggunakan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa membangun rasionalisasi terhadap penggunaan *GenAI* pada tugas akademik berbasis tulisan serta menggambarkan kemampuan mereka dalam menggunakan *GenAI* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi, baik pada pengembangan ilmu pengetahuan maupun pada praktik di lapangan bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana dua elemen *Fraud Diamond Theory*, yaitu *rationalization* dan *capability*, digunakan sebagai lensa untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* pada penyelesaian tugas akademik berbasis tulisan. Penggunaan kedua elemen tersebut sebagai perspektif interpretatif dalam konteks pendidikan tinggi diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya yang sebagian besar membahas hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memperkaya kajian kualitatif mengenai penggunaan *GenAI* di lingkungan akademik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang dalam menyusun pedoman atau kebijakan mengenai penggunaan *GenAI* dalam kegiatan akademik yang selaras dengan nilai integritas akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen dalam memahami rasionalisasi dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *GenAI*, sehingga dapat memberikan arahan mengenai penggunaan *GenAI* secara lebih jelas, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan *GenAI* secara bertanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran.

Dari perspektif Sistem Informasi, temuan penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *GenAI* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam menghasilkan informasi, tetapi juga dengan interaksi pengguna dalam memberikan instruksi, mengevaluasi keluaran, dan menentukan bagaimana informasi tersebut digunakan. Temuan mengenai penyusunan *prompt*, pengembangan interaksi, pemeriksaan keluaran, dan pengolahan hasil menunjukkan pentingnya kemampuan pengguna dalam mengelola penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan akademik. Sementara itu, temuan mengenai rasionalisasi menunjukkan bahwa penerapan teknologi juga dipengaruhi oleh cara pengguna memaknai kewajaran dan menetapkan batas penggunaannya. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terhadap Sistem Informasi tercermin pada keterkaitan antara teknologi, pengguna, dan proses interaksi keduanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan tata kelola dan pedoman penggunaan teknologi berbasis AI pada lingkungan akademik.